BAB **II**

KAJIAN PUSTAKA

A.Pengertian Magi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Magi adalah sesuatu atau cara tertentu yang di yakini dapat menimbulkan kekuatan gaib dan dapat menguasai alam sekitar,termasuk alam pikiran dan tingkah laku manusia.[[1]](#footnote-1) [[2]](#footnote-2)

Senada dengan itu dalam Kamus Filsafat menjelaskan bahwa:

1. Magi adalah salah satu bentuk agama primitif.
2. Magi adalah sebuah ritus atau ritual yang bertujuan mempengaruhi orang, binatang-binatang,roh-roh dll.
3. Magi adalah tindakan berkaitan dengan konsepsi,dan konsepsi mengenai magi ini berkaitan dengan keyakinan akan terpenuhinya secara langsung hasrat-hasrat manusiawi tanpa tindakan-tindakan yang secara logis

n

diorientasikan pada tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan.

Harun Hadiwijono dalam bukunya yang berjudul Religi suku murba di Indonesia menjelaskan bahwa kata magi berasal dari bahasa Persia Maga yang artinya iman,kemungkinan karena pada umumnya para imam melakukan sihir, maka magi diartikan sebagai sebuah ilmu sihir. Padahal sebenarnya magi ini mempunyai arti yang sangat luas jika dibandingkan dengan sihir. Sihir itu hanya

di lakukan oleh perorangan saja sedangkan magi menunjuk pasa suatu cara hidup pada proses dari pemikian juru sihir.[[3]](#footnote-3)

Sejalan dengan itu Pondisius dan Susana Takalung mengatakan bahwa magi adalah suatu kepercayaan bahwa orang atau benda,tempat atau keadaan tertentu mengandung daya kekuatan.[[4]](#footnote-4) Kemudian Th.Kobong mengatakan bahwa magi adalah suatu teknik atau alat dalam tangan seorang dukun,tukang sihir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau tujuan yang diinginkan.[[5]](#footnote-5)

Magi berasal dari bahasa Yunani yaitu/wvge/a yang artinya perbuatan ajaib yang di lakukan oleh golongan para imam dari pada ahli magi itu. Dalam bahasa Indonesia ada banyak bahasa untuk kata untuk magi seperti.ilmu sihir,ilmu gaib jampi dan sebagainya.[[6]](#footnote-6) [[7]](#footnote-7) Magi menjadi kepercayaan kolektif dan menyeluruh dari hal yang menjadi bagian dari pikiran kolektif yang ada di dalam kepribadian

i ’y

seseorang seperti di dalam masyarakat. "

Secara sederhana dapat artikan bahwa magi adalah kegiatan atau praktik di mana manusia mempercayai bahwa mereka dapat mengendalikan kekuatan alam entah untuk tujuan baik maupun tujuan yang tidak baik (buruk).

B.Teori Frazer tentang Magi

Frazer mengemukakan bahwa magi sangat berkaitan dengan fakta yang fundamental tentang kehidupan manusia pada awalnya. Fakta ini berkisar sekitar

perjuangan hidup mulai dari pemburu yang memerlukan binatang buruan,parapetani yang membutuhkan matahari untuk tanamannya dan juga hujan yang cukup agar tanamannya berhasil dan dapat di panen. Ketika alam tidak mengakomodasi kemampuan ini maka manusia primitif akan berpikir dan mengarahkan serta melakukan berbagai usaha yang dianggap baik untuk memahami dunia ini bahkan untuk mengubahnya. Frazer menyebut magi itu secara lengkap sebagai “magi simpatetik” karena orang primitif berpikiran bahwa alam bekeija dengan simpati.[[8]](#footnote-8)

Taylor dan Frazer mengakui bahwa daya magi benar adanya dan melibatkan proses yang mengekspresikan atau memperlihatkan hubungan kekuatan magi mengaktifkan hubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam proses ini simbol bermain penting serta dalam konteks budaya benda dan perilaku dapat menjadi simbol kekuatan magi.[[9]](#footnote-9) Kemudian Frazer menemukan sesuatu yang lebih sistematik dalam magi,bahkan ilmiah dan ia menunjukkan bahwa hubungan utama yang di lakukan oleh pelaku magi atau ahli magi simpatetik pada dasarnya ada dua tipe yaitu imitatif yang berhubungan dengan benda-benda da nmagi kontak yang berhubungan atas dasar prinsip peletakan.[[10]](#footnote-10) Frazer juga mengatakan bahwa magi bisa saja menipu orang-orang primitif tapi tidak bisa menipu orang-orang modem karena pada saat sekarang ini orang berfikir dan tentu mengetahui bahwa hukum imitasi dan kontak tidak dapat diterapkan pada dunia nyata. Magi tidak dapat bekeija tanpa ahli magi primitif,karena seluruh keterampilan maginya adalah licik dan salah,dan pada kenyataannya dunia tidak berjalan menurut pola simpati yang secara salah di terapkan oleh ahli magi. Oleh karena itu setelah waktu terus berjalan dan zaman semakin modem dan lebih kritis dalam komunitas primitif kemudian mengambil kesimpulan yang masuk akal bahwa magi pada dasarnya adalah kebohongan. Bagi Frazer pengakuan umum tentang kesalahan itu merupakan perkembangan yang penting dalam sejarah pemikiran manusia karena ketika magi menurun agamalah yang menggantikan tempatnya.[[11]](#footnote-11)

Frazer menjelaskan bahwa magi (ilmu gaib) adalah sesuatu yang berhubungan tingkah laku dan sikap manusia yang mencapai suatu maksud dengan menguasai dan mempergunakan kekuatan-kekuatan serta kaidah-kaidah gaib yang ada di alam. Frazer juga mengemukakan bahwa manusia memecahkan soal-soal hidupnya dengan akal dan sistem pengetahuannya. Akan tetapi akal dan sistem itu ada batasnya. Sehingga ketika tidak mampu memecahkan persoalan maka akan dipecahkan dengan magi (dunia gaib).[[12]](#footnote-12)

Menurut Frazer ada dua macam magi yaitu pertama magi yaitu magi yang dilakukan berdasarkan pendapat bahwa suatu hal bisa menyebabkan hal lain yang ada hubungannya secara lahir. Kedua imitative magi yaitu segala perbuatan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara meniru atau mengikuti.[[13]](#footnote-13)

C.Fungsi Magi

Magi dipercaya karena magi memiliki fungsi dan tujuan,fungsi dan tujuan magi itu sangat banyak dan dapat di bagi dalam tiga bagian yaitu magi produktif,magiprotektif,dan magi destruktif:

1. Magi Produktif,seperti magi untuk berburu,menyuburkantanah,menanam dan menuai panen,magi hujan,menangkap ikan,pelayanan,perdagangan dan bahkan magi untuk urusan cinta (asmara).
2. Magi protektif adalam magi yang seperti tabu-tabu untuk menjaga milik,menanggulangi permasalahan,melindungi orang sakit dan juga keselamatan dalam perjalanan.
3. Magi destruktif adalah digunakan untuk mendatangkan badai,merusak milik orang lain,mendatangkan penyakit,bahkan untuk mendatangkan kematian.[[14]](#footnote-14) [[15]](#footnote-15)

Magi terbagi menjadi dua jenis yaitu magi Putih dan magi hitam,perbedaan magi ini dapat di lihat dari fungsi kedua magi itu:

l.Magi Hitam:magi hitam digunakan untuk tujuan yang jahat. Yang juga dapat mendatangkan bencana dan kerugian bagi orang lain. Magi hitam adalah magi perseorangan yang tidak diigunakan untuk keselamatan orang

lain tetapi justru digunakan untuk mencelakakan,menyusahkan,melukai

20

bahkan mematikan orang lain."

2. Magi Putihimagi putih adalah magi yang dijalankan untuk kepentingan bersama karena biasanya magi putih ini membawa kebaikan bukan hanya bagi pemiliknya tetapi juga bagi orang lain atau bagi orang banyak."'

Ada dua hal yang melatarbelakangi timbulnya magi yaitu pertama pandangan tentang dunia dan pandangan tentang hidup menurut orang-orang primitif,yang dalam ilmu agama di sebut dinamisme. Artinya bahwa siapa yang hidup dan berbuat berdasarkan pandangan tentang kehidupan yang dinamis itu berpangkal pada suatu keyakinan bahwa orang-orang tertentu,benda-benda tertentu dan sebagainya mengandung dynamic (daya atau kekuatan) yang istimewa atau lebih. Kedua yang memegang peranan penting dalam magi itu ialah kepercayaan bahwa orang-orang tertentu dapat menggunakan daya-daya magi untuk tujuan tertentu dengan mantera suara atau perbuatan. "

Alam berpikir masyarakat tentang magi terbagi menjadi dua yaitu Masyarakat tradisional dan masyarakat modem. Menuurut Frazer manusia pada awalnya memahami lingkungan pada tahapan yang menghasilkan kenyataan adanya praktik magi.[[16]](#footnote-16) [[17]](#footnote-17) [[18]](#footnote-18) Magi bertujuan untuk mencapai hubungan kekuatan alam untuk kepentingan pribadi magi juga sama dengan pemaksaan kehendak.[[19]](#footnote-19) Karena seiring dengan beijalannya waktu kekuatan magi tersebut tidak selamanya berhasil maka manusia mulai sadar bahwa di alam ini ada yang menempatinya yaitu makhluk-makhluk halus,maka manusia mencari hubugannya dengan makhluk-makhluk tersebut maka dengan itu timbullah religi. Religi adalah segala sistem tingkah laku manusia untuk memperoleh sesuatu dengan cara memasrahkan dan menyerahkan diri kepada penciptanya.[[20]](#footnote-20) Masyarakat Modem saat ini sudah mulai tidak percaya kepada hal-hal yang gaib tetapi lebih kepada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Kees Buijs menjelaskan bahwa tukang magi tidak bertindak atas kemauannya sendiri dia menjadi pelayan bagi masyarakat yang memberinya wewenang. Oleh karena orang lain menganggap dia serius maka dia serius. Dalam jiwa kolektif ini,orang menerimanya sebagai suatu kebenaran pada hal-hal yang tersembunyi.[[21]](#footnote-21) [[22]](#footnote-22) [[23]](#footnote-23)

Magi itu soal perasaan permainan yang menentukan nilai yang melekat pada semua jenis sifat yang telah di masukkan kedalam sistem masyarakat. Pendapat itu bukanah usaha-usaha roh tertentu tetapi dari sebuah pernyataan perasaan kemasyarakatan. Kemudian magi menjadi perwujudan kemasyarakatan sebagai

O'!

hasil kekuatan-kekuatan kolektif.”

Menurut Kees Buijs magi dikalangan orang Mamasa dipahami sebagai sesuatu yang tercipta dari pengalaman bersama sekelompok masyarakat dan bahwa magi itu terletak pada pengalaman kolektif masyarakat. Dalam kekuatan dari roh-roh dan dewa-dewa yang berada di dunia lain,yang bisa saja dianggap aneh oleh orang-orang luar masyarakat tersebut. Kebanyakan roh magi itu

terikat pada ritual dan tradisi,keberadaannya hanya akan dibuktikan belakangan oleh kepercayaan yang menentukannya dan akan diciptakan dan diberi sifat oleh masyarakat secara bersama-sama atau kolektif walaupun cara kerjanya itu berlangsung dengan sangat rahasia.[[24]](#footnote-24) [[25]](#footnote-25) Banyak orang yakin bahwa tanda dari dunia tempat para dewa bisa di peroleh utamanya berbentuk batu dan jampi."0 Batu-batu dan jampi-jampi ini di anggap memiliki kekuatan yang sangat besar.

Hingga pertengahan abad kedua puluh kebanyakan orang Mamasa hidup dalam agama tradisional atau biasa di sebut alukloyolo atau biasa disebut agama orang dulu. Kemudian pada tahun 1907 penginjil mulai masuk di Mamasa, banyak orang yang menganut agama Kristen tetapi ada juga penghuni beberapa kampung yang bertahan dengan agam aluk dan sejumlah orang yang sudah masuk ke agama Kristen masih tertarik pada agama orang tua dan neneknya,kendati formalnya menjadi anggota gereja kristen.[[26]](#footnote-26)

Sistem Kepercayaan yang berkembang di Mamasa yaitu ritual-ritual umum yang berhubungan dengan kehidupan dan kematian. Semua upacara kehidupan berhubungan dengan dua arah yaitu persembahan yang di berikan untuk dewata lino,dewa-dewa di bumi melalui Pangkiki' dan kepada dewa-dewa di langit melalui paisung latar kedua persembahan ini adalah bahwa kuasa berkat berasal dari dua tempat yaitu dari atas di langit dan dari bawa di dunia.[[27]](#footnote-27)

E.Pandangan Alkitab tentang Magi

Pada dasarnya masih banyak orang percaya yang beranggapan bahwa dunia ini dipenuhi oleh daya-daya gaib (sihir) yang dapat di pergunakan untuk mencapai segala sesuatu yang di kehendaki. Tanpa disadari bahwa hal itu di benci oleh Allah dan tidak sesuai dengan ajaran Kristen. Alkitab sangat melarang keras mengenai hal itu karena hal itu sama saja dengan penyembahan berhala.

Dalam kisah penciptaan dikatakan bahwa manusia adalah ciptaan yang paling mulia atau ciptaan yang istimewa. Manusia dikaruniakan pengetahuan,pemikiran bahkan dipercayakan untuk menjaga dan menguasai alam dan ciptaan yang lainnya termasuk juga benda-benda yang ada di dalamnya.Karena manusia itu diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (kej. 1:26-28). Kemudian manusia yang telah diciptakan Allah dengan keistimewaan ini jatuh kedalam dosa karena telah melanggar perintah Allah dan batikan ingin menyamai Allah yaitu ingin mengetahui yang jahat dan yang baik (Kej. 3:-10).

Dalam Keluaran 22:18 di katakan bahwa “seorang ahli sihir perempuan janganlah engkau biarkan hidup”. Dari ayat ini tergambar sangat jelas bahwa ahli sihir di benci oleh Allah bahkan tidak dibiarkan hidup, bahkan Ia memerintahkan untuk membunuh ahli sihir. Seorang ahli sihir adalah adalah seorang yang biasa melakukan guna-guna atau okultisme,misalnyaramalan,sihir,hubungan dengan orang mati. Ketika sesorang mencari kekuatan atau bimbingan dari alam gaib orang mati atau melalui kegiatan kuasa kegelapan merupakan suatu kekejian bagi Allah.

Allah sangat membenci orang-orang yang percaya kepada kekuatan lain,Allah tidak mengkehendaki keyakinan tersebut seperti yang Ia katakan dalam sepuluh Firman di Kitab Keluaran 20:3-6 Allah akan menghukum umat-Nya apabila menyembah kepada illah-illah lain. Ia mengatakan bahwa jangan pernah ada allah lain dihadapan-Kujangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun. Jelas bahwa Allah tidak ingin umatnya menyembah allah lain atau pecaya kepada sesuatu yang diluar kehendak Allah.

Kisah para rasul 13:8 menggambarkan tentang seorang yang bernama Elimas si tukang sihir yang berusaha membenggokkan gubernur dari imannya. Nama Elimus ini menunjuk pada bahasa Arab yang berarti yang bijaksana atau tukang sihir. Elimas ini sering meramalkan masa depan dan memilki kedudukan yang sangat baik di istana,setelah Elimas mengetahui bahwa pengaruhnya terancam maka ia mempengaruhi sergius Paulus dan mencoba supaya pemerintah menaruh curiga terhadap kedua rasul itu. Tetapi tindakan dan perlawanan Elimas segera diketahui oleh Paulus. Roh Allah menyuruh Paulus mengucapkan hukuman yang membinasakan nabi palsu ini dan terhadap jalan-jalan bengkok yang telah ditempuhnya untuk mencegah manusia percaya keada Yesus Kristus.[[28]](#footnote-28)

Rasul Paulus dalam Galatia 5:20-21 mengatakan bahwa barangsiapa melakukan perbuatan daging seperti penyembahan berhala, sihir tidak akan mendapatkan bagian dalam kerajaan Allah. Dari ayat ini sangat jelas bahwa Allah tidak mengkehendaki praktek sihir dalam kehidupan orang-orang yang percaya kepada-Nya.

Dalam Kolose 3:5-6 mengatakan bahwa matikalah segala sesuatu yang ada dalam dirimu segala sesuatu yang berhubungan dengan duniawi seperti penyembahan berhala. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa orang percaya harus mematikan dan memusnahkan segala sesuatu yang akan membawanya kepada keinginan nafsu belaka serta kepercayaan kepada berhala-berhala karena semua itu akan membuat Allah Murka.[[29]](#footnote-29) [[30]](#footnote-30) [[31]](#footnote-31) [[32]](#footnote-32)

F.Magi dan Iman Kristen

Kata iman dalam bahasa Ibrani yaitu emun, yang berarti kesetiaan,dan kata balakh yang berarti percaya. Dalam bahasa Yunani,iman itu berasal dari Kata “p is t is "yang berarti kepercayaan,keyakinan dan iman itu sendiri. Kemudian dari katapisteou(kata keija),yang artinya percaya,meyakini dan mengimani.33

Iman adalah sebuah kepercayaan atau keyakinan yang berkenaan dengan agama,dan kepercayaan ini terhadap Allah,Nabi,Kitab dan sebagainya. Iman juga bisa di artikan sebagai ketetapan hati,keteguhanbatin,atau keseimbangan batin/6 Iman terdiri dari dua bagian yaitu “pengetahuan dan “keyakinan”. Pengetahuan yang pasti dan keyakinan yang teguh dan kedua hal ini tidak dapat di pisahkan

37

satu sama lain karena keduanya saling berhubungan.

Menurut Derek Prime iman mempunyai dua hal yaitu tindakan yang menentukan dan sikap yang terus menerus. Iman itu mulai ada sebagai sebuah tindakan seseorang yang membuang kepercayaan kepada dirinya sendiri untuk mendapatkan keselamatan.[[33]](#footnote-33) Orang beriman yakin pada kebenaran janji-janji Allah dan kasih Karunia Allah di dalam Yesus Kristus dan bergantung serta percaya kepada janji-janji itu kemudian iman menjadi hidup sehari-hari dari orang itu. Sebagai orang percaya kehidupan tidak selalu sesuai dengan apa yang di inginkan,terkadang orang percaya mengalami masalah dan tekanan dan ketika tekanan itu tidak bisa diatasi maka mereka akan lari atau mencari kekuatan dari dunia lain.[[34]](#footnote-34)

1. Departemen Pendidikan dan kebudayaan, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: balai pustaka, 1995),612. [↑](#footnote-ref-1)
2. Lorens Bagus, **Kamus Filsafat** (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005),557. [↑](#footnote-ref-2)
3. sHarun Hadiwijono, Religi Suku Murba Di Indonesia (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 12. [↑](#footnote-ref-3)
4. Pondasius dan Susana Takalung, Antara Kuasa Gelap Dan Terang (Jawa Barat: Yayasan Pekabaran Injil Indonesia, 2020),219. [↑](#footnote-ref-4)
5. Th.Kobong, Roh-Roh Dan Kuasa-Kuasa Gaib (Toraja: Seri Institut Teologia Gereja Toraja, n.d.),152. [↑](#footnote-ref-5)
6. :iRosyadi, “Fenomena Penggunaan Magi Pada Kalangan Sinden Di Kabupaten Subang - Jawa Barat," JurnalPatanjal 7, no. 1 (2015), 149. [↑](#footnote-ref-6)
7. kees buijs, Agama Pribadi Dan Magi Di Mamasa Sulawesi Barat (Makassar: Ininnawa, 2017),15. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ali Nurdin, **Komunikasi Magic** (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015),38. [↑](#footnote-ref-8)
9. Purwadi, **Sosiologi Mistik** (Yogyakarta: Persada, 2003),239. [↑](#footnote-ref-9)
10. 13 AliNurdin, **Komunikasi**M/£/c(Yokyakarta: LKiS Pelangi Aksara,2015),63. [↑](#footnote-ref-10)
11. Koentjaraningrat, **Beberapa Pokok Antropologi Sosial** (Jakarta: Dian Rakyat, 1967).265. [↑](#footnote-ref-11)
12. **Rosyadi,** “Fenomena Penggunaan Magi Pada Kalangan Sinden Di Kabupaten Subang **-** JawaBarat,Juntai Pala/ jala, **"7,no. 1 (2015), 150.”** [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid,150. [↑](#footnote-ref-13)
14. Th.Kobong, **Roh-Roh Dan Kuasa-Kuasa** Ga/£(Toraja:Seri Institut Teologia Gereja Toraia,n.d.),50-52. [↑](#footnote-ref-14)
15. ‘°Honign, **Ilmu Agama,{**Jakarta:Gunung Mulia>1987),19. [↑](#footnote-ref-15)
16. Ibid,19. [↑](#footnote-ref-16)
17. Rosyadi, “Fenomena Penggunaan Magi Pada Kalangan Sinden Di Kabupaten Subang -Jawa Barat,Jurnal Patanjala,7 no. 1(2015), 150.” [↑](#footnote-ref-17)
18. Juhana Nasrudin, “Relasi Agama Magi Sains Dengan Sistem Pengobatan Tradisional Modem Pada Masyarakat Modem,” **Hcmifa Jurnal studi agama-agama** 2, no. 1 (2019),47. [↑](#footnote-ref-18)
19. Had i saputra, “Relasi Magi Dan Saisn Dalam Pesta Politik Studi Kasus Benda-Benda Penasehat Spritualitas,” **Etnosia** 1, no. 1 (2016),26. [↑](#footnote-ref-19)
20. Rosyadi, “Fenomena Penggunaan Magi Pada Kalangan Sinden Di Kabupaten Subang -Jawa Barat,Jurnal Patanjala". 7,no.l(2015),150.” [↑](#footnote-ref-20)
21. **kees buijs,** Agama Pribadi Dan Magi Di Mamasa Sulawesi Barat **(Makassar: Ininnawa, 2017), 15.** [↑](#footnote-ref-21)
22. \*7Ibid,l5. [↑](#footnote-ref-22)
23. Ibid,19. [↑](#footnote-ref-23)
24. Ibid, 14. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid, 199. [↑](#footnote-ref-25)
26. lbid,21-23. [↑](#footnote-ref-26)
27. lbid,42. [↑](#footnote-ref-27)
28. Lih Hv.d.Brink, **Tafsircm Alkitab Kisah Para Rasul** (Jakarta: Gunung Mulia, 2003),197- [↑](#footnote-ref-28)
29. Viktor P.H Nikijuluw, **Kitab Kolose** (Bogor: Perkantas, 2015), 153-154. [↑](#footnote-ref-29)
30. Hermanto Saunglangi, “Iman Kristen Dan Akal Budi,” **Jurnal J affray Jurnal Teologi dan Studi Pastoral** (n.d.),44-45. [↑](#footnote-ref-30)
31. Edwer Dethan, **Inti Pengajaran Iman Kristen** (Yogyakarta: Andi, 2018), 174. [↑](#footnote-ref-31)
32. Ibid, 175. [↑](#footnote-ref-32)
33. ■'"Derek Prime, **Tanya Jawab Tentang Iman Kristen** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006), 114. [↑](#footnote-ref-33)
34. J,Hendropuspito O., **Sosiologi Agama** (Yogyakarta: Kanasius, 2011),80. [↑](#footnote-ref-34)